



## Hubungan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru

Nurhaswinda<sup>1</sup>, Putri Hana Pebriana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan

Email: [nurhaswinda01@gmail.com](mailto:nurhaswinda01@gmail.com)<sup>1</sup>, [putripebriana992gmail.com](mailto:putripebriana992gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif Korelasional. Populasi dan sampel penelitian ini mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjumlah 57 mahasiswa, dengan jumlah 34 mahasiswa perempuan dan 23 mahasiswa laki-laki. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, skala gaya belajar dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi dan skala gaya belajar. Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dekriptif, korelasi *Product Moment*, dan regresi sederhana. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$  0.278 sedangkan  $r_{tabel}$  0.266, jadi  $0.278 > 0.266$  maka hipotesis penelitian ini diterima.

**Kata Kunci:** *Gaya Belajar, Prestasi Belajar.*

### Abstract

This research aims to know the relationship between the learning style of students with their learning achievement on mathematical. The method of this research uses correlational quantitative. Population and sample of research are students with amount 57 students, there are 34 boys and 23 girls. The technical of data collection are documentation, scale of learning style and observation. The instruments use documentation, scale of learning style and observation. The collected research data were analyzed using statistical descriptive analysis techniques, correlation Product Moment and simple regression. The result of this research it can be concluded, that there is a positive and significant relationship between the learning style of students with their learning achievements on the subject. This is shown by the value  $r_{hitung} > r_{tabel}$  with  $r_{hitung}$  0.278 while  $r_{tabel}$  0.266, so  $0.278 > 0.266$  then this research hypothesis was accepted.

**Keywords:** *Learning Styles, Learning Ac*

### PENDAHULUAN

Menurut (Rahmadani & Anugraheni, 2017), pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupannya. Pendidikan juga dapat dikatakan kunci utama dari suatu bangsa agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan di kancah internasional. Menurut Idrus (2009), dunia internasional sekarang diwarnai oleh adanya globalisasi, termasuk dalam bidang pendidikan, dimana semakin berkembangnya zaman di era globalisasi ini, maka pendidikan juga harus dapat mengimbangi dan mengembangkan mutu serta kualitas dalam pendidikan agar dapat bertahan dari pengaruh globalisasi.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya sendiri”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mewujudkan suatu pendidikan yang sesuai dengan undang-undang sisdiknas serta pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah pendidikan yang didalamnya terdapat pembelajaran yang menuntut setiap subyek pembelajarannya (siswa) untuk aktif agar mampu mengembangkan setiap potensinya serta kecerdasan dan kepribadiannya seperti yang tertera pada tujuan dari pendidikan nasional.

Menurut Idrus (2009) lulusan pendidikan Indonesia yang masih memiliki daya saing yang rendah, memiliki kualitas SDM yang rendah sehingga tidak mampu memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia yang melimpah. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi globalisasi yaitu dengan mengadakan suatu inovasi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu inovasi tersebut adalah pembelajaran kuantum (*Quantum Learning*) yang dikembangkan oleh Bobbi Deporter pada tahun 1992.

Menurut Chatib (2012), banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Sejalan dengan Chatib (2012), menurut Nasution (2003) setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya. Oleh karena itu, guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan gaya belajar siswa.

Menurut Zhanariah dan Bashah (2009) kajian-kajian yang telah dilakukan oleh Dunn & Dunn pada siswa di Amerika menunjukkan bahwa siswa mempunyai pencapaian akademik yang lebih cemerlang dan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran apabila pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Guru yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi. Oleh karena itu, guru harus merancang strategi dan teknik pengajaran dan pembelajaran yang bersesuaian dengan gaya pembelajaran yang berbeda-beda di kalangan siswa. Menurut Mariyati (2013), prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa setelah menempuh proses pembelajaran mengenai materi tertentu, baik dari segi tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. Adapun

indikator prestasi belajar menurut Syah (2010) sebagai berikut :

1. Ranah kognitif, seperti menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menunjukkan kembali, menjelaskan, mendefinisikan dengan lisan sendiri, memberi contoh, menguraikan, mengklasifikasikan, menghubungkan, menyimpulkan, dll.
2. Ranah afektif, seperti mengingkari, melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3. Ranah psikomotorik, seperti mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya, mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.

Menurut mahasiswa matematika selalu berkaitan dengan angka dan rumus, sehingga menyebabkan siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, mahasiswa menjadi tidak semangat dan malas untuk belajar ditambah lagi siswa memiliki gaya belajar yang tidak baik, sehingga prestasi belajar matematika yang diperoleh juga kurang maksimal.

Hasil observasi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilakukan hampir semua siswa belum belajar sesuai dengan cara yang sesuai gaya belajar masing-masing. Sebagian besar dari mereka belajar dengan cara membaca buku catatan dan buku paket. Jumlah mahasiswa terdiri dari 57 siswa, dimana ada kelas A yang terdiri dari 30 siswa, 20 siswa perempuan, 10 siswa laki-laki, dan kelas B terdiri dari 27 siswa, 14 siswa perempuan, 13 siswa laki-laki. Kemudian hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar. Siswa juga kesulitan dalam menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah.

Hasil observasi Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas menunjukkan bahwa guru ketika mengajar belum memperhatikan keragaman gaya belajar siswa. Dimana dapat terlihat bahwa metode dan media yang digunakan guru belum bisa menjembatani dari keragaman gaya belajar siswa. Suasana kelas ramai ada siswa yang berlari-lari dalam kelas tersebut, ada yang sibuk dengan dirinya sendiri, berbicara dengan temannya, bahkan ada juga siswa yang mengantuk. Ketika diberi tugas, ada siswa yang mengerjakannya, ada siswa yang tidak mengerjakannya dan mereka melihat hasil dari temannya. Kemudian ketika mereka mengerjakan tugas dan mereka ada yang tidak paham, ada sebagian siswa membaca buku paket, ada juga sebagian siswa yang bertanya kepada guru atau kepada temannya mengenai apa yang belum ia pahami.

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa cara belajarnya dengan membaca buku, hasil yang sama diperoleh melalui wawancara di kelas tentang bagaimana cara siswa belajar menunjukkan bahwa sebagian besar cara mereka belajar baik itu di rumah ataupun di sekolah dengan membaca buku, dan dijelaskan oleh guru atau orang tua di rumah. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Menurut Emzir (2011), penelitian korelasi hampir sama dengan penelitian deskriptif, karena ditujukan untuk mendeskripsikan kondisi yang telah ada dan peneliti tidak melakukan suatu kegiatan tertentu pada objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu gaya belajar dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar matematika.

Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 57 mahasiswa yang terdiri dari 34 mahasiswa perempuan dan 23 siswa laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari sekolah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata kuliah matematika berupa rekap nilai akhir semester; skala gaya belajar yang diisi oleh mahasiswa yang terdiri dari 21 pernyataan baik positif dan

pernyataan yang negatif; dan observasi yang berupa foto. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis statistik deskriptif, Uji hipotesis, dan Analisis regresi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Data tentang prestasi belajar diperoleh melalui rekap nilai akhir semester mahasiswa. Prestasi belajar bervariasi dari yang terendah 43 dan tertinggi 95,19. Hasil rata-rata nilai mahasiswa diperoleh 79,58 dan termasuk ke dalam kategori Baik. Adapun distribusi nilai rata-rata jumlah siswa pada kriteria prestasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Distribusi Nilai Rata-rata Jumlah mahasiswa pada Kriteria Prestasi Belajar mahasiswa

No	Keterangan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	85-100	15
2	Baik	70-84	34
3	Cukup	55-69	7
4	Kurang	<55	1
Jumlah			57

Hasil analisis rekap nilai akhir semester disajikan bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	89,14 – 96,82	11	19,30%
2	81,45 – 89,13	17	29,82%
3	73,76 – 81,44	17	29,82%
4	66,07 – 73,75	5	8,78%
5	58,38 – 66,06	2	3,51%
6	50,69 – 58,37	4	7,02%

7	43 – 50,68	1	1,75%
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>100%</b>

Data gaya belajar bersumber dari jawaban yang diberikan terhadap pernyataan yang tertuang dalam Skala Gaya Belajar yang berisi 21 pernyataan dan jawabannya terdiri dari 4. Item pernyataan positif jawaban selalu diberi skor 4, dan jawaban tidak pernah diberi skor 1. Untuk item pernyataan negatif jawaban selalu diberi skor 1, dan jawaban tidak pernah diberi skor 4. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dari gaya belajar dapat dilihat dari tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Mahasiswa

No	Gaya Belajar	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Visual	21	36.84%
2	Auditorial	15	26.32%
3	Kinestetik	20	35.09%
4	Auditorial Kinestetik	1	1.75%
Jumlah		57	100%

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SUSKA”. Uji hipotesis dihitung melalui *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 16.00. Koefisien korelasi gaya belajar Visual terhadap prestasi belajar sebesar 0,141 masuk ke dalam kategori sangat rendah, koefisien korelasi gaya belajar Auditorial terhadap prestasi sebesar 0,311 masuk ke dalam kategori rendah, koefisien korelasi gaya belajar Kinestetik terhadap prestasi sebesar 0,137 dan masuk ke dalam kategori sangat rendah. Koefisien korelasi gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,278 dan masuk dalam kategori rendah. Nilai  $R \neq 0$  sehingga ada hubungan yang positif antara gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik dengan Prestasi Belajar Matematika.

Adapun persamaan regresi sederhana gaya belajar Visual terhadap prestasi sebesar  $Y = 68.341 + 0.523X$ , persamaan regresi sederhana gaya belajar Auditorial terhadap prestasi sebesar  $Y = 54.147 + 1.189X$ , persamaan regresi sederhana gaya belajar Kinestetik terhadap prestasi sebesar  $Y = 70.852 + 0.143X$ , persamaan regresi sederhana gaya belajar terhadap prestasi sebesar  $Y = 49.555 + 1.291X$ . Regresi sederhana dapat dilihat pada kolom B pada tabel

*coefficients*<sup>3</sup>. Hal ini berarti nilai X dan nilai Y berbanding lurus artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y dan sebaliknya semakin kecil nilai X maka semakin kecil pula nilai Y (X dan Y memiliki hubungan yang positif).

Nilai determinasi gaya belajar Visual terhadap prestasi sebesar  $R \times R = 0,141 \times 0,141 = 0,020 \times 100\% = 2\%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar Visual dengan prestasi sebesar 2%. Nilai determinasi gaya belajar Auditorial terhadap prestasi sebesar  $R \times R = 0,311 \times 0,311 = 0,097 \times 100\% = 9,7\%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar Auditorial dengan prestasi sebesar 9,7%. Nilai determinasi gaya belajar Kinestetik terhadap prestasi sebesar  $R \times R = 0,137 \times 0,137 = 0,019 \times 100\% = 1,9\%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar Kinestetik dengan prestasi sebesar 1,9%. Nilai determinasi gaya belajar terhadap prestasi sebesar  $R \times R = 0,278 \times 0,278 = 0,077 \times 100\% = 7,7\%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi sebesar 7,7%. Jadi hipotesis ini dinyatakan **diterima** karena dari hasil penelitian dengan analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0.278, sedangkan harga  $r_{tabel}$  dengan  $N = 57 - 2 = 55$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0.266. jadi harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  yaitu  $0.278 > 0.266$  sehingga hubungannya positif dan signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan yaitu "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 003 Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$  0,278 sedangkan  $r_{tabel}$  0,266, jadi  $0.278 > 0.266$  maka hipotesis penelitian ini diterima".

Hasil penelitian ini menguatkan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Wiyono dengan judul pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN Colomadu tahun ajaran 2014/2015. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,641 > 2,265$ , dan variabel Y nya sama-sama prestasi belajar, sedangkan perbedaannya jika penelitian yang dilakukan Wiyono variabel X nya ada 2 yaitu fasilitas belajar dan pola belajar, dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,641 > 2,265$  serta termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di kelas VII SMPN Colomadu tahun ajaran 2014/2015, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti variabel X nya gaya belajar, nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$  0,278 sedangkan  $r_{tabel}$  0,266, serta termasuk penelitian kuantitatif korelasional yang dilakukan di kelas V SDN 003 Bangkinang Kota.

Hasil penelitian ini menguatkan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Permatasari dengan judul pengaruh pola asuh orang tua, gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai gaya belajar dan variabel Y nya sama-sama membahas prestasi belajar matematika, sedangkan perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh Permatasari variabel X nya ada 3, yaitu pola asuh orang tua, gaya belajar, dan motivasi berprestasi, kemudian dari penelitian yang dilakukan ada 59 siswa (82,78%) yang memiliki gaya belajar visual, 41 siswa (80,49%) yang memiliki gaya belajar auditorial, dan 38 siswa (74,74%) yang memiliki gaya belajar kinestetik

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel X nya gaya belajar dan terdapat 21 siswa (36.84%) memiliki kecenderungan gaya belajar Visual, ada 15 siswa (26.32%) memiliki kecenderungan gaya belajar Auditorial, ada 20 siswa (35.09%) memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik, ada 1 siswa (1.75%) memiliki kecenderungan gaya belajar Auditorial Kinestetik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif.(2012).*Sekolahnya Manusia*. Bandung: KAIFA.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Idrus, Ali. (2009). *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mariyati. (2013). Pengaruh Intensitas Belajar dan Pola Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta. *Jurnal Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [diakses 27 Februari 2019].
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik untuuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zhanariah, dan Bashah. (2009). *Satu Pemerhatian terhadap Gaya Pembelajaran Murid Sekolah Rendah dan Menengah di Lembah Kelang*. [onlin